

## HUBUNGAN *FAMILY SUPPORT* DENGAN *SELF-CARE* PADA PASIEN *CHRONIC HEART FAILURE* DI RSUP. PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO

Tresya Adjadan<sup>a\*</sup>, Toar Calvin Christo Paat<sup>a</sup>, Reginus Malara<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

\*Corresponding author: [adjadantresya@gmail.com](mailto:adjadantresya@gmail.com). 085823256794

### Abstract

**Background:** *Chronic Heart Failure (CHF)* is one of the chronic diseases that requires active patient involvement in long-term care through self-care behavior. The success of self-care, according to several previous studies, is greatly influenced by various factors, one of which is family support. **Objective:** To determine the relationship between family support and self-care among CHF patients at Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital in Manado. **Methods:** This study employed a cross-sectional design with a total sample of 150 respondents selected through purposive sampling. The research instruments included the Family Support questionnaire and the Self-Care of Heart Failure Index (SCHFI) version 7.2. Data analysis was conducted using the Gamma test. **Results:** There was a significant relationship between family support and self-care among CHF patients, with a *p*-value of 0.019. The correlation coefficient ( $r = 1.000$ ) indicated a strong and positive relationship. Patients who received good family support tended to have better self-care abilities. **Conclusion:** There is a significant relationship between family support and self-care among CHF patients. Adequate family support can enhance self-confidence, medication adherence, and the patient's readiness to independently cope with changes in their condition.

**Keywords:** Family Support, Self-Care, Chronic Heart Failure

### Abstrak

**Latar Belakang:** *Chronic Heart Failure (CHF)* merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan keterlibatan aktif pasien dalam perawatan jangka panjang melalui perilaku *self-care*. Keberhasilan *self-care* dalam beberapa penelitian sebelumnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga (*family support*). **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara *family support* dengan *self-care* pada pasien CHF di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, dengan sampel sebanyak 150 responden dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner *Family Support* dan *Self-Care of Heart Failure Index (SCHFI)* versi 7.2. Analisis data dilakukan menggunakan uji Gamma. **Hasil:** Terdapat hubungan yang signifikan antara *family support* dengan *self-care* pada pasien CHF dengan nilai  $p = 0.019$ . Nilai koefisien korelasi  $r = 1.000$  menunjukkan hubungan kuat dan positif. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kemampuan *self-care* yang lebih baik. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara *family support* dengan *self-care* pada pasien CHF. *Family support* yang baik dapat meningkatkan keyakinan diri, kepatuhan terhadap pengobatan, serta kesiapan pasien dalam menghadapi perubahan kondisi secara mandiri.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Perawatan Diri, Gagal Jantung Kronis

## PENDAHULUAN

*Chronic Heart Failure* (CHF) merupakan kondisi medis kronis di mana jantung tidak mampu memompa darah secara efektif untuk memenuhi kebutuhan tubuh (Heartology, 2024). Berdasarkan data *Global Health Data Exchange* (GHDx), pada tahun 2020 tercatat 64,34 juta kasus CHF dengan 9,91 juta kematian, dan meningkat menjadi 17,9 juta kematian pada tahun 2021 (Savarese et al., 2022; WHO, 2021). Di Indonesia, Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat prevalensi CHF sebesar 0,85%. Sulawesi Utara menempati urutan ke-10 dengan prevalensi 0,62% (BKPK, 2023). Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, pada Agustus 2023–Februari 2024 tercatat 5.248 pasien CHF rawat jalan dan 522 pasien rawat inap, menunjukkan tingginya beban kasus di wilayah ini (Paparang et al., 2024). Pasien CHF tidak terlepas dari gejala fisik yang mempengaruhi aktivitas fisiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Gejala fisik CHF seperti sesak napas, edema, dan kelelahan dapat menurunkan kemampuan aktivitas dan berdampak pada aspek psikologis pasien. Penatalaksanaan CHF mencakup pendekatan farmakologis dan non-farmakologis, termasuk *self-care*. *Self-care* merupakan proses pengambilan keputusan sehari-hari pasien dalam merawat dirinya sendiri dan sangat dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan (Riegel et al., 2016; Jaarsma et al., 2021). Dukungan keluarga (*family support*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan *self-care* pasien (Hiba et al., 2017).

*Family support* yang mencakup aspek emosional, instrumental, dan informasional sangat dibutuhkan pasien CHF untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, mengurangi kecemasan, dan menunjang kualitas hidup (Sampelan, 2023; Permana, 2021). Pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga cenderung memiliki kemampuan *self-care* yang rendah, yang berdampak pada tingginya risiko kekambuhan dan readmisi (Hardiyana & Kristinawati, 2023; Saida et al., 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *family support* dengan *self-care* pada pasien CHF di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagai dasar pengembangan intervensi yang mendukung peran keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien CHF.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *family support*, yang terdiri atas dukungan emosional, instrumental, dan informasional, dapat meningkatkan motivasi, kepatuhan, serta rasa percaya diri pasien dalam menjalani pengobatan. RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagai rumah sakit rujukan utama di Indonesia Timur menyediakan layanan khusus bagi pasien jantung melalui *Cardiac Vascular and Brain Centre* (CVBC). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara *family support* dengan *self-care* pada pasien CHF yang menjalani perawatan di fasilitas ini.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan desain cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *family support* dengan *self-care* pada pasien CHF. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2025 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

dengan jumlah sampel sebanyak 150 pasien CHF. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen, yaitu kuesioner *family support* dan kuesioner *self-care* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan pengisian kuesioner oleh pasien. Data yang berskala ordinal dianalisis menggunakan uji korelasi non-parametric Gamma untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara *family support* dan *self-care*, dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik berdasarkan *Ethical Clearance* yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RS R. D. Kandou dengan nomor surat, No.093/EC/KEPK-KANDOU/V/2025.

## HASIL

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden (n=150)**

Karakteristik	F	%
<b>Usia</b>		
19-44 Tahun (dewasa awal)	13	8.7
45-59 Tahun (pra lansia)	56	37.3
≥60 Tahun (lansia)	81	54
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	99	66
Perempuan	51	34
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	11	7.3
SMP	29	19.3
SMA	65	43.3
Perguruan Tinggi	45	30
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	45	30
Tidak Bekerja	105	70
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

  

<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	141	94
Belum Menikah	9	6
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

  

<b>Tinggal Bersama Keluarga</b>		
Ya	143	95.3
Tidak	7	4.7
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

  

<b>Klasifikasi NYHA</b>		
NYHA I	47	31.3
NYHA II	65	43.3
NYHA III	38	25.3
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

  

<b>Lama Menderita Penyakit</b>		
≤ 5 Tahun	109	72.7
> 5 Tahun	41	27.3
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan mayoritas responden berada pada kelompok usia lansia  $\geq 60$  tahun (54,0%). Sementara berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki (66,0%), dan lebih banyak responden berpendidikan terakhir SMA (43,3%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini juga tidak bekerja (70,0%),

status menikah (94,0%), dan tinggal bersama keluarga (95,3%). Berdasarkan klasifikasi NYHA, mayoritas responden berada pada tingkat NYHA II (43,3%) dan lama menderita penyakit terbanyak berada pada kategori  $\leq 5$  Tahun (72,7%).

**Tabel 2. Gambaran Family Support dan Self-Care (n=150)**

<b>Karakteristik</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
<b>Total Family Support</b>		
Mendukung	133	88.7
Kurang Mendukung	17	11.3
<b>Subskala Family Support:</b>		
<b>Dukungan Emosional Dan Penghargaan</b>		
Mendukung	113	75.3
Kurang Mendukung	37	24.7
<b>Dukungan Instrumental</b>		
Mendukung	138	92
Kurang Mendukung	12	8
<b>Dukungan Informasional</b>		
Mendukung	126	84
Kurang Mendukung	24	16
<b>Total Score Self-Care</b>		
Baik	145	96.7
Kurang Baik	5	3.3
<b>Sub Scale of Self-Care:</b>		
<b>Self-Care Maintanance</b>		
Baik	106	70.7

Kurang Baik	44	29.3
<b>Sympton Perception</b>		
Baik	26	17.3
Kurang Baik	124	82.7
<b>Self-Care Management</b>		
Baik	141	94
Kurang Baik	9	6
<b>Self-Efficacy</b>		
Baik	138	92.0
Kurang Baik	12	8.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa mayoritas responden memperoleh *family support* yang baik, yaitu sebesar 88,7%. Ketiga dimensi dukungan keluarga juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan 75,3% responden merasa mendapat dukungan emosional dan penghargaan, 92,0% memperoleh dukungan instrumental, dan 84,0% menerima dukungan informasional. Sedangkan pada *self-care* mayoritas responden memiliki *self-care* yang baik, yaitu sebanyak 96,7%. Pada subskala *self-care maintenance*, sebanyak 70,7% responden menunjukkan kategori baik. Namun, pada subskala *symptom perception*, hanya 17,3% yang termasuk kategori baik, sementara mayoritas (82,7%) masih kurang baik. Untuk subskala *self-care management*, sebesar 94,0% responden termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada subskala *self-efficacy*, sebanyak 92,0% responden menunjukkan tingkat keyakinan diri yang baik dalam melakukan *self-care*.

**Tabel 3. Hubungan Family Support dengan Self-Care**

	<i>Self-Care</i>
<b>Family Support</b>	r=1.000 p= 0.019 N=150

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.4, terdapat hubungan yang signifikan antara *family support* dengan *self-care*, dengan nilai  $p = 0,019$  ( $p < 0,05$ ) dan koefisien Gamma sebesar 1.000, yang menunjukkan hubungan positif dan kuat antara kedua variabel.

## PEMBAHASAN

Mayoritas responden berusia  $\geq 60$  tahun dan berjenis kelamin laki-laki, sejalan dengan Chorunnisa (2021) dan Amilatusholiha & Kristinawati (2023) yang menyatakan CHF umumnya terjadi pada lansia dengan laki-laki memiliki risiko lebih tinggi karena gaya hidup kurang sehat seperti merokok dan konsumsi alkohol yang memengaruhi kepatuhan *self-care*. Tingkat pendidikan mayoritas SMA memberikan kemampuan memahami manajemen *self-care* yang baik sesuai Utami & Oktarina (2024), sementara status tidak bekerja yang didominasi pensiunan dan ibu rumah tangga dengan finansial stabil mendukung pelaksanaan *self-care* optimal menurut Saida et al. (2020). Status menikah dan tinggal bersama keluarga pada hampir seluruh responden memberikan dukungan emosional dan instrumental yang penting untuk *self-care*, sesuai Hardiyana & Kristinawati (2023) yang menyatakan keluarga berperan dalam mengingatkan minum obat dan memberikan dorongan moral. Klasifikasi NYHA II pada sebagian besar responden menunjukkan gejala ringan-sedang yang mendukung kemampuan *self-care* lebih baik dibanding NYHA berat, sejalan dengan Saida et al. (2020), sementara durasi penyakit  $\leq 5$  tahun pada mayoritas responden masih memungkinkan menjaga perilaku *self-care* yang baik sesuai Haryati et al. (2020).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden pasien CHF di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado memiliki *family support* yang baik dan kemampuan *self-care* yang optimal, mengindikasikan hubungan kuat antara *family support* dengan perawatan mandiri pasien. *Family support* yang terdiri dari dukungan emosional, instrumental, dan informasional menunjukkan persentase tinggi pada mayoritas responden, sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023) dan Afitasari & Kristinawati (2020) yang menyatakan *family support* berperan penting dalam menurunkan risiko kekambuhan dan meningkatkan kepatuhan pengobatan. Kemampuan *self-care* menunjukkan hasil beragam dengan *self-care maintenance* (71,3%), *self-care management* (94,7%), dan *self-efficacy* (92%) dalam kategori baik, namun *symptom perception* hanya 17,3% yang menandakan mayoritas pasien belum mampu mengenali gejala sesuai Santos et al. (2021). Temuan penting adalah responden yang tinggal terpisah dari keluarga menunjukkan *self-care* kurang optimal dan risiko readmisi lebih tinggi, hal ini mendukung pernyataan hubungan antara *family support* dan *self-care* sesuai Iriantika et al. (2024) dan Angraini (2020). Secara keseluruhan, hasil ini sejalan dengan Febby et al. (2023) dan Suharsono et al. (2024) yang menyatakan ketiga dimensi *family support* berperan penting bagi kemampuan *self-care* pasien CHF, menunjukkan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan keluarga untuk mencapai outcome optimal.

Mayoritas pasien yang mendapatkan *family support* memiliki kemampuan *self-care* yang lebih baik, sementara pasien yang tinggal terpisah dengan keluarga cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan perilaku *self-care* sehingga mengakibatkan readmisi hospital, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Riegel et al. (2022) dan Ardilla et al. (2024). Secara statistik, terdapat hubungan yang sangat signifikan ( $r=1.000$ ) dan kuat ( $p=0.019$ ) dengan arah positif, sejalan dengan penelitian Permana (2021) dan Susanto et al. (2022) yang mana menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara *family support* dan

*self-care*. Observasi langsung menunjukkan pasien yang datang sendiri tampak pasif dan kurang percaya diri, sedangkan pasien yang didampingi keluarga lebih tenang dan komunikatif, mengkonfirmasi *family support* sebagai komponen utama keberhasilan pengelolaan CHF yang perlu dikuatkan melalui pendekatan holistik berbasis keluarga.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik keperawatan, khususnya dalam pengelolaan pasien *Chronic Heart Failure* (CHF), yaitu perlunya keterlibatan aktif keluarga dalam proses perawatan pasien. Perawat diharapkan mampu membuat asuhan keperawatan dengan melibatkan keluarga dalam edukasi, pengambilan keputusan, serta pemberian dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Edukasi kesehatan bagi keluarga perlu dirancang secara terstruktur untuk meningkatkan pemahaman mengenai gejala, manajemen penyakit, dan pentingnya perilaku *self-care*, mengingat temuan dalam penelitian ini bahwa kemampuan *symptom perception* pasien masih rendah. Selain itu, asesmen rutin terhadap tingkat *family support* juga penting dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan intervensi lebih lanjut, khususnya bagi pasien yang tinggal terpisah atau tidak memiliki pendamping. Kolaborasi antarprofesional dan peningkatan kompetensi komunikasi perawat dalam memberikan edukasi berbasis keluarga turut menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan efektivitas *self-care* dan menurunkan risiko kekambuhan serta rawat inap ulang pada pasien CHF.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien CHF di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado memperoleh *family support* yang baik pada ketiga dimensi *family support*, yang mencerminkan bahwa pasien secara umum merasa didampingi, dibantu, dan diberikan informasi yang dibutuhkan selama proses pengobatan dan perawatan. Selain itu, sebagian besar pasien CHF juga menunjukkan kemampuan *self-care* yang baik, khususnya pada aspek *self-care maintenance*, *self-care management*, dan *self-efficacy*. Namun, pada aspek *symptom perception*, hanya sebagian kecil pasien yang tergolong baik, yang mengindikasikan masih adanya kesulitan dalam mengenali dan memahami gejala yang dialami. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara *family support* dengan kemampuan *self-care*, di mana semakin tinggi *family support* yang diterima, maka semakin tinggi pula kemampuan *self-care* pasien. Hal ini membuktikan bahwa *family support* berperan penting dalam meningkatkan motivasi, kepatuhan terhadap pengobatan, serta kesiapan pasien untuk mengelola penyakit kronis secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afitasari, A. I., & Kristinawat, B. (2020). Gambaran Motivasi Dan Partisipasi Keluarga Dalam Perawatan Mandiri Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(2), 32. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i2.587>
- Amilatusholiha, D., & Kristinawati, B. (2023). Gambaran Penerapan Perawatan Gagal Jantung Berfokus Pada Pasien. *Hijp: Health Information Jurnal Penelitian*, 15(Suplemen), E808-. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp%0ahijp>

- Angraini, R. (2020). Literature Review: The Correlation Between Social Support And Self Care On Heart Failure Patients. *Unisa*, 33–37. [https://digilib.unisayogya.ac.id/5055/1/1610201163\\_RitaAngraini\\_IlmuKeperawatan\\_naspub%20-%20Rita%20Angraini.pdf](https://digilib.unisayogya.ac.id/5055/1/1610201163_RitaAngraini_IlmuKeperawatan_naspub%20-%20Rita%20Angraini.pdf)
- Ardilla, M., Adi, M., & Aritonang, S. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Congestive Heart Failure. *5(2)*, 205–213. <https://jurnal.stikespgicikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/171>
- Bkpk, Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (Ski). *Kota Bukittinggi Dalam Angka*, 1–68.
- Chorunnisa. (2021). Hubungan Self Care Dan Efikasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure Di Rsi Sultan Agung Semarang Skripsi. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Febby, F., Arjuna, A., & Maryana, M. (2023). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5(2)*, 691–702. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V5i2.1537>
- Hardiyana, M. T., & Kristinawati, B. (2023). Gambaran Peran Keluarga Dalam Perawatan Pasien Gagal Jantung: Perspektif Pasien. *Health Information ...*, *15*. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/810%0ahttps://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/download/810/690>
- Heartology. (2024). *Gagal Jantung: Ancaman Tersembunyi Yang Perlu Anda Kenali Dan Waspadai*. <https://heartology.id/articles/gagal-jantung-ancaman-tersembunyi-yang-perlu-anda-kenali-dan-waspadai/>. Diakses 10 Februari 2025 Pukul 19.19 Wita.
- Hiba Deek, Sungwon Chang, Philip J. Newton, Samar Nouredine, Sally C. Inglis, Ghina Al Arab, Sammer Kabbani, Wael Chalak, Nadim Tinami, Peter S. Macdonald, P. M. D. (2017). An Evaluation Of Involving Family Caregivers In The Self-Care Of Heart Failure Patients On Hospital Readmission: Randomised Controlled Trial (The Family Study). *Internasional Journal Of Nursing Studies*, *75*, 101–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.07.015>
- Iriantika, P. T., Mukarromah, I., & Hariyanto, S. (2024). Dukungan Keluarga Terbukti Meningkatkan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Jantung. *02(04)*, 125–130. <https://doi.org/10.69606/Jps.V2i04.193>
- Jaarsma, T., Hill, L., Bayes-Genis, A., La Rocca, H. P. B., Castiello, T., Čelutkienė, J., Marques-Sule, E., Plymen, C. M., Piper, S. E., Riegel, B., Rutten, F. H., Ben Gal, T., Bauersachs, J., Coats, A. J. S., Chioncel, O., Lopatin, Y., Lund, L. H., Lainscak, M., Moura, B., ... Strömberg, A. (2021). Self-Care Of Heart Failure Patients: Practical Management Recommendations From The Heart Failure Association Of The European Society Of Cardiology. *European Journal Of Heart Failure*, *23(1)*, 157–174. <https://doi.org/10.1002/Ejhf.2008>

- Kemenkes, RI. (2021). *Peringatan Hari Jantung Sedunia 2021: Jaga Jantungmu Untuk Hidup Lebih Sehat*. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Peringatan-Hari-Jantung-Sedunia-2021-Jaga-Jantungmu-Untuk-Hidup-Lebih-Sehat>. Diakses 27 Januari 2025 Pukul 17.15 Wita.
- Kemenkes RI. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Gagal Jantung. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4801/2021*, 1–6. <https://Kemkes.Go.Id/Id/Pnpk-2021---Tata-Laksana-Gagal-Jantung>
- Perki, 2023. (2023). Pedoman Tatalaksana Penyakit Gagal Jantung. In *Nber Working Papers*. <http://www.Nber.Org/Papers/W16019>
- Permana, R. A. (2021). Doi: <http://Dx.Doi.Org/10.33846/Sf12107> Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Perilaku Perawatan Diri Pasien Gagal Jantung Di Surabaya Roby Aji Permana. *Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Perilaku Perawatan Diri Pasien Gagal Jantung Di Surabaya*, 12, 26–30.
- Riegel, Barbara Dnsc, Rn, Faha, Faan; Dickson, Victoria Vaughan Phd, Rn, Faha, Faan; Faulkner, Kenneth M. Ms, Rn, A.-B. (2016). The Situation-Specific Theory Of Heart Failure Self-Care Revised And Updated. *Journal Of Cardiovascular Nursing*. [https://Journals.Lww.Com/Jcnjournal/Abstract/2016/05000/The\\_Situation\\_Specific\\_Theory\\_Of\\_Heart\\_Failure.7.Asp](https://Journals.Lww.Com/Jcnjournal/Abstract/2016/05000/The_Situation_Specific_Theory_Of_Heart_Failure.7.Asp)
- Riegel, B., Barbaranelli, C., Carlson, B., Sethares, K. A., Daus, M., Moser, D. K., Miller, J., Osokpo, O., Lee, S., Brown, S., & Vellone, E. (2020). *Hhs Public Access*. 34(2), 183–192. <https://Doi.Org/10.1097/Jcn.0000000000000543>.Psychometric
- Riegel, B., Dickson, V. V., & Vellone, E. (2022). *The Situation-Specific Theory Of Heart Failure Self-Care An Update On The Problem , Person , And Environmental Factors Influencing Heart Failure Self-Care*. 37(6), 515–529. <https://Doi.Org/10.1097/Jcn.0000000000000919>
- Riegel, B., Jaarsma, T., Lee, C. S., & Strömberg, A. (2019). Integrating Symptoms Into The Middle-Range Theory Of Self-Care Of Chronic Illness. *Advances In Nursing Science*, 42(3), 206–215. <https://Doi.Org/10.1097/Ans.0000000000000237>
- Saida, S., Haryati, H., & Rangki, L. (2020). Kualitas Hidup Penderita Gagal Jantung Kongestif Berdasarkan Derajat Kemampuan Fisik Dan Durasi Penyakit. *Faletahan Health Journal*, 7(02), 70–76. <https://Doi.Org/10.33746/Fhj.V7i02.134>
- Sampelan, N. S. (2023). *Hubungan Self Care Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo*. 2, 213–224.
- Santos, G. C., Liljeroos, M., Dwyer, A. A., Jaques, C., Girard, J., Strömberg, A., Hullin, R., & Schäfer-Keller, P. (2021). Symptom Perception In Heart Failure – Interventions And Outcomes: A Scoping Review. *International Journal Of Nursing Studies*, 116. <https://Doi.Org/10.1016/J.Ijnurstu.2020.103524>

- Sari, S. K., Ismansyah, I., & Andrianur, F. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pasien Gagal Jantung Di Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Kalimantan Utara. *Aspiration Of Health Journal*, 1(2), 202–211. <https://doi.org/10.55681/Aohj.V1i2.100>
- Savarese, G., Becher, P. M., Lund, L. H., Seferovic, P., Rosano, G. M. C., & Coats, A. J. S. (2022). Global Burden Of Heart Failure: A Comprehensive And Updated Review Of Epidemiology. *Cardiovascular Research*, 118(17), 3272–3287. <https://doi.org/10.1093/Cvr/Cvac013>
- Suharsono, T., Ulya, I., Yona, S., & Siswanto, B. B. (2024). Initiation Of Self-Care Practices In Heart Failure Patients: A Phenomenological Study. *Jurnal Ners*, 19(2), 222–230. <https://doi.org/10.20473/Jn.V19i2.54096>
- Susanto, J., Makhfudli, M., Yusuf, A., Lestari, T. P., Mardhika, A., & Ilkafah, I. (2022). Correlation Between Family Support And Self-Care Behavior Of Heart Failure Patients. *Malaysian Journal Of Public Health Medicine*, 22(3), 253–258. <https://doi.org/10.37268/Mjphm/Vol.22/No.3/Art.1600>
- Syallom Mita Paparang, Muhammad Nurmansyah, Toar Calvin CH Paat. (2024). *Hubungan Fatigue Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Jantung Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (Unpublished)*. 2–3.
- Utami, F., & Oktarina, Y. (2024). *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi The Relationship Between Self-Efficacy And Self-Care In Heart Failure Patients At Dr . Bratanata Hospital Jurnal Keperawatan Universitas Jambi*. 8(3), 1–8.
- World Health Organization. (2021). *Cardiovascular-Diseases-(Cvds) @ Www.Who.Int*. [http://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](http://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds)). Diakses 31 Januari 2025 Pukul 14.20 Wita.